

penanda visual bahwa Raka menjaga ruang itu, untuk menahan realitas bahwa Ibunya telah tiada.

## 5. KESIMPULAN

Pada film pendek *The House of Lost and Found*, penulis berperan sebagai *production designer*. Penulis bertanggung jawab merancang set dan properti, untuk mendukung penceritaan film dengan tema kedukaan. Film ini mengisahkan karakter bernama Raka yang mengalami fase awal kehilangan Ibunya. Penulis memilih untuk memvisualisasikan fase *denial* dalam proses berduka terhadap set dan properti, yang menjadi cerminan kondisi emosional karakter. Penulis memusatkan rancangan pada 2 ruang utama, yaitu kamar Ibu dan dapur. Keduanya dipilih karena memiliki nilai emosional tinggi dalam hubungan antara Raka dan Ibunya. Dalam set kamar Ibu, penulis menerapkan pendekatan simbolik dengan menghadirkan properti-properti yang secara visual menunjukkan menggambarkan barang Ibu, seperti meja rias kayu, kursi goyang, pakaian Ibu yang masih tergantung, hingga bingkai foto keluarga. Properti tersebut dipilih untuk memperlihatkan bahwa ruangan tersebut tidak mengalami perubahan pasca kepergian Ibu, dan justru dijaga seperti sedia kala oleh Raka. Hal ini menjadi cerminan dari fase *denial*, di mana karakter masih mempertahankan hubungan secara simbolis dengan orang yang telah meninggal.

Dapur ditampilkan dalam kondisi, tidak digunakan. Buku resep yang memiliki catatan tangan, *sticky notes* di pintu kulkas, serta perabot masak yang tertata rapi mencerminkan bahwa Raka belum bisa memutuskan relasinya dengan Ibu, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penulis menggambarkan bagaimana benda-benda ini bisa menjadi sarana mempertahankan hubungan emosional yang tidak lagi bersifat fisik, melainkan simbolik. Meski demikian, penulis menyadari bahwa segi set dan properti yang ditampilkan pada *scene 5* masih kurang menggambarkan fase kedukaan pada tahap *denial*, karena kurangnya barang yang memperlihatkan ikatan antara Ibu dengan Raka.